



<b>Accepted:</b> May 2024	<b>Revised:</b> July 2024	<b>Published:</b> August 2024
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

## **Inovasi Kurikulum Pendidikan Calon Guru Pendidikan Agama Islam**

**Soeparwati**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

*e-mail: 22304011002@student.uin-suka.ac.id*

### **Abstract**

*This article aims to reveal an innovative form of educational curriculum for prospective PAI teachers. This research method uses qualitative research through literature study with content analysis. The results of the study show that the Islamic Religious Education curriculum innovations as proclaimed by the Government and implemented by LPTKs include innovations to the Islamic Religious Education curriculum in Madrasah/Schools and Professional Education Program curriculum innovations. The innovation of the education curriculum for prospective PAI teachers in the PPG program manifests itself in the enrichment of pedagogic materials, enrichment of PAI teaching materials, mastery of learning tools and their implementation, and the ability to carry out classroom action research as a means of increasing teacher competence. Theoretically, the education curriculum for prospective PAI teachers is very comprehensive.*

**Keywords:** *Innovation; Curriculum; PAI Teacher Candidates.*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan mengungkapkan bentuk inovasi kurikulum pendidikan calon guru PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan literatur sebagai sumber data dan konten analisis sebagai metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum PAI sebagaimana dicanangkan oleh Pemerintah dan dilaksanakan oleh LPTK, mencakup inovasi terhadap kurikulum PAI di Madrasah/Sekolah dan inovasi kurikulum Program Pendidikan Profesi. Inovasi kurikulum pendidikan calon guru PAI dalam program PPG mewujudkan dalam pengayaan materi pedagogik, pengayaan materi ajar PAI, penguasaan perangkat pembelajaran dan implementasinya, dan kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai sarana peningkatan kompetensi guru. Secara teoritis kurikulum pendidikan calon guru PAI tersebut sudah sangat komprehensif.

**Kata Kunci :** *Inovasi; Kurikulum; Calon Guru PAI.*

## Pendahuluan

Abad ke-21 merupakan era perubahan cepat dalam dunia yang kompleks dan beragam. Munculnya media sosial dan pembelajaran berbasis digital dalam era ini membuat masyarakat menjadi saling terhubung. Pada saat yang sama, orang semakin sulit dapat memprediksi bagaimana dunia akan terlihat dalam dekade berikutnya. Yang pasti, para guru harus mampu mempersiapkan para peserta didik untuk dapat menghadapi tantangan global yang semakin sulit diprediksi, baik menyangkut dunia kerja maupun kehidupan social (Tan, Low, and Liu 2017).

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bertugas menyiapkan calon guru, baik guru bidang pelajaran umum maupun bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). LPTK yang bertugas menyiapkan calon guru PAI berada dalam naungan Kementerian Agama. Dalam konteks penyiapan calon guru PAI, LPTK PAI membutuhkan kurikulum pendidikan calon guru PAI yang siap mengantarkan para peserta didik untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan penuh perubahan yang sangat cepat.

Sampai saat ini, masih ada banyak orang yang percaya bahwa kualitas guru di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Saat ini, guru memiliki keterampilan yang terbatas. Dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, kualitas guru di Indonesia masih sangat rendah. Menurut laporan Global Education Monitoring (GEM) 2016 UNESCO, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang di dunia, dan kualitas guru di Indonesia menempati peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang (Yunus, 2018). Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru, termasuk guru PAI, diperlukan. Masyarakat membutuhkan guru yang berkualitas tinggi dan profesional untuk memenuhi tuntutan dunia kerja yang semakin ketat dan mengikuti kemajuan era globalisasi.

Pemerintah membuat Undang Undang No.14/2005 tentang guru dan dosen untuk menangani masalah guru. Pasal 8 UU No.14/2005 menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005). Guru adalah tenaga pendidik profesional. Ini dinyatakan dalam PP Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Regulasi ini melandasi reformasi guru di Indonesia, yang menuntut guru disiapkan untuk pendidikan profesi setelah program sarjana. Seorang calon guru yang lulus dari program sarjana kependidikan atau non-sarjana kependidikan harus menjalani Pendidikan Profesi Guru (PPG) selama satu tahun. Mulai tahun 2005, PPG adalah program pengganti akta IV yang tidak berlaku. (Kemensekneg 2017).

Kurikulum merupakan salah satu alat utama untuk menjalankan proses pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis. (Mustajib 2024). Ia bisa berubah dan berkembang sesuai perkembangan zaman. Agar kurikulum dapat selaras dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, maka perlu adanya inovasi kurikulum. Inovasi adalah cara yang berbeda secara mendasar dalam melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang jauh lebih baik. Desain kurikulum yang inovatif mengarah pada pengalaman belajar yang berbeda yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik secara signifikan dan substansial (Thornton n.d.). Dengan adanya program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dicanangkan oleh Pemerintah dan diselenggarakan oleh LPTK, muncul pertanyaan, bagaimana bentuk inovasi kurikulum pendidikan bagi calon guru PAI.

## Metode Penelitian

Artikel ini mencoba mengulas tentang inovasi kurikulum pendidikan calon guru PAI di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data adalah literatur-

literatur yang terkait dengan pembahasan tentang kurikulum pendidikan calon guru pada umumnya, dan calon guru PAI pada khususnya. Pendekatan yang digunakan adalah *Historis-Filosofis*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang membahas tentang kurikulum pendidikan calon guru dan inovasi kurikulum PAI. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitik. Metode ini melibatkan tahapan berikut: *Deskripsi Data*: Menguraikan dan menggambarkan informasi yang ditemukan dari sumber literatur. *Analisis Data*: Mengkaji dan menganalisis informasi tersebut untuk menemukan pola, hubungan, dan implikasi dari inovasi kurikulum PAI. Selanjutnya *Interpretasi Data*: Menafsirkan hasil analisis dalam konteks historis dan filosofis untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang perubahan dan perkembangan kurikulum PAI di Indonesia.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Pengertian Inovasi Kurikulum*

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin *innovation* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan baru yang menuju ke arah perbaikan dan berencana (tidak secara kebetulan saja (Idris Zahara dan Lisma Jamal 1992).

Menurut *Rogers*, inovasi adalah suatu gagasan, praktik, atau objek benda yang dipandang baru oleh seseorang atau kelompok *adopter* lain. Inovasi adalah suatu perubahan baru yang menuju ke arah perbaikan dan berencana (Rogers 2006). Menurut bentuk atau sifatnya, "sesuatu yang baru" dapat berupa ide, gagasan, benda, atau mungkin tindakan. Menurut artinya, sesuatu yang baru dapat benar-benar baru yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang disebut *invantion*, atau dapat tidak benar-benar baru karena sudah ada sebelumnya dalam konteks sosial yang berbeda, yang disebut penemuan.

Secara umum kurikulum dapat diartikan sebagai rencana, atau semacam cetak biru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan secara sistematis (Su 2012). Shirley S. Y. Yeung dkk. menyatakan bahwa kurikulum dapat didefinisikan sebagai semua kesempatan belajar yang direncanakan yang ditawarkan kepada peserta didik oleh sekolah atau lembaga pendidikan dan pengalaman yang dimaksudkan atau tersembunyi yang ditemui peserta didik ketika kurikulum diimplementasikan (Shirley S. Y. Yeung 2012). Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dengan demikian, inovasi kurikulum dapat diartikan sebagai ide, gagasan, atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan (Sabdarifanti et al. 2021). Inovasi kurikulum dilakukan dengan bermacam tujuan dan latar belakang dan diarahkan untuk menjawab tantangan (Sabdarifanti et al. 2021).

### *Landasan Inovasi Kurikulum*

Inovasi kurikulum dipandang penting karena alasan-alasan tertentu. Misalnya ada banyak pendapat bahwa, dalam banyak hal, praktik mengajar tidak banyak berubah selama beberapa masa yang lama. Padahal, dengan adanya perkembangan ilmu syaraf dan psikologi kognitif memberi kita wawasan baru tentang cara belajar anak-anak. Teknologi baru menawarkan cara baru untuk meningkatkan dan

memperluas kapan, di mana, dan bagaimana pembelajaran berlangsung. Globalisasi dan tantangan ekonomi yang dibawanya juga menuntut pengembangan keterampilan dan pola pikir tertentu secara lebih eksplisit di sekolah jika kita ingin peserta didik berkembang di masa depan (Mills n.d.). Pendidikan dapat mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat, nilai budaya, dan kondisi serta perkembangan siswa melalui inovasi kurikulum (Sabdarifanti et al., 2021). Nurgiyantoro mengatakan bahwa hubungan antara pendidikan dan kurikulum adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan. Kurikulum adalah sarana untuk mencapai tujuan. (Burhan Nurgiyantoro 1988).

Proses inovasi kurikulum tidak lepas dari landasan atau asas yang menjadi acuan atau kerangka berpikir inovasi kurikulum. Tanpa landasan yang jelas, maka inovasi kurikulum menjadi tidak terarah. Beberapa landasan inovasi kurikulum yaitu: a) Asas filosofis. Asas filosofis adalah asas yang berkenaan dengan nilai yang berlaku di masyarakat; b) Asas psikologis. Asas psikologis adalah asas yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perkembangan siswa. Dalam konteks ini, tujuan dan strategi pembelajaran memperhatikan kondisi tahapan perkembangan dan psikologi peserta didik; c) Asas sosiologis dan teknologis. Asas ini menekankan bahwa lembaga pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum sebagai alat dan pedoman dalam proses pendidikan dirancang agar relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat (Sabdarifanti et al. 2021).

### ***Komponen Kurikulum***

Inovasi kurikulum tentu menyangkut komponen kurikulum. Sebab kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen tertentu. Adapun komponen kurikulum meliputi :

#### 1. Komponen tujuan

Tujuan adalah sebuah komponen kurikulum yang fundamental karena memberikan arah dan fokus untuk seluruh program pendidikan. Tata tingkat tujuan pendidikan yaitu : a. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan pendidikan pada tataran nasional yang pencapaiannya dapat berwujud sebagai warga negara yang berkepribadian nasional dan bertanggung jawab atas bangsa dan tanah air. b. Tujuan institusional. Terdapat dua jenis tujuan institusional, yaitu tujuan instruksional umum dimana tujuan ini sifatnya lebih luas serta mendalam dan tujuan instruksional khusus dimana tujuan ini terbatas dan harus diukur pada saat berlangsungnya belajar-mengajar. c. Tujuan kurikulum yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat tataran mata pelajaran. c. Tujuan instruksional yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat tataran pengajaran yang dapat berwujud sebagai bentuk watak, kemampuan berfikir dan berketerampilan teknologinya secara bertahap (Sabdarifanti et al. 2021).

#### 2. Komponen Materi

Materi kurikulum atau isi kurikulum adalah berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kriteria dalam memilih isi kurikulum yaitu isi kurikulum harus sesuai dan bermakna bagi perkembangan peserta didik, mencerminkan kenyataan sosial, dapat mencapai tujuan yang komprehensif, mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji, mengandung bahan pelajaran yang jelas dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Sabdarifanti et al. 2021).

#### 3. Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum adalah cara bagaimana peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan kurikulum. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam strategi pelaksanaan kurikulum, di antaranya yaitu tingkat dan jenjang pendidikan, proses belajar-

mengajar, bimbingan dan penyuluhan, administrasi supervisi, sarana kurikuler, dan evaluasi (Sabdarifanti et al. 2021).

#### 4. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Fungsi evaluasi yaitu memperoleh data tentang ketercapaian tujuan peserta didik dan untuk melihat efektivitas proses pembelajaran. Aspek yang perlu diperhatikan yaitu evaluasi harus menilai apakah telah terjadi perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sebaiknya evaluasi menggunakan lebih dari satu alat penilaian dalam suatu waktu tertentu (Sabdarifanti et al. 2021).

### ***Kurikulum PAI di Madrasah***

Calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu dituntut untuk memahami kurikulum PAI di madrasah atau sekolah. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah kurikulum PAI, ruang lingkup kurikulum PAI madrasah tertuang dalam empat rumusan, meliputi: 1) Kerangka Dasar Kurikulum PAI ; 2) Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI ; 3) Pembelajaran PAI ; 4) Penilaian PAI ; dan 5) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI pada madrasah. Kerangka Dasar Kurikulum PAI mencakup landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan Teoritik. Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI merupakan tujuan kurikulum PAI. Standar isi merupakan materi kurikulum PAI. Pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik terkait dengan PAI (KMA No. 183, 2019).

#### 1. Landasan Kurikulum PAI

Landasan kurikulum PAI, sebagaimana dirumuskan dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah tertuang dalam rumusan Kerangka Dasar Kurikulum PAI yang mencakup landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan Teoritik (KMA No. 183, 2019).

#### 2. Tujuan Kurikulum PAI

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah, pengembangan kurikulum PAI bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (KMA No. 183, 2019).

Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan pada tujuan yang lebih spesifik yang ditemukan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap, tujuan PAI adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak, jujur, dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani. Tujuan ini sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan (KMA No. 183, 2019).

Pada tingkat pengetahuan, tujuan PAI adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan teknis, spesifik, detil, dan kompleks tentang disiplin ilmu, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. dapat mengaitkan pengetahuan di atas ke dalam konteks diri sendiri, keluarga,

madrasah, masyarakat, lingkungan alam sekitar, negara, bangsa, dan wilayah regional dan internasional. (KMA No. 183, 2019). Pada aspek keterampilan, tujuan PAI adalah peserta didik memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri (KMA No. 183, 2019).

Selanjutnya, tujuan yang tertuang dalam SKL diturunkan lagi ke dalam tujuan yang lebih spesifik berupa Kompetensi Inti (KI). KI terdiri dari KI 1 yaitu kompetensi spiritual, KI 2 yaitu sosial, KI 3 yaitu profesional (pengetahuan), dan KI 4 yaitu keterampilan. Contoh KI 1 untuk Madrasah Aliyah yaitu peserta didik menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI 2 yaitu peserta didik menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. KI 3 yaitu peserta didik memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4 yaitu peserta didik dapat mengolah, menalar, dan menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan (KMA No. 183, 2019).

Selanjutnya, tujuan yang tertuang dalam KI dijabarkan lagi ke dalam rumusan Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar berisi tujuan-tujuan mata pelajaran yang terkait dengan mata pelajaran Akidah-Akhlak, Al-Quran-Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk jurusan peminatan keagamaan, mata pelajaran PAI ditambah dengan Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, dan Ushul Fiqih (KMA No. 183, 2019).

### 3. Materi Kurikulum PAI

Materi dalam kurikulum PAI sebagaimana dirumuskan dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 meliputi pelajaran Akidah-Akhlak, Al-Quran-Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk jurusan peminatan keagamaan, selain empat mata pelajaran PAI di atas ditambah lagi dengan mata pelajaran Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, dan Ushul Fiqih (KMA No. 183, 2019).

### 4. Metode Pembelajaran dalam Kurikulum PAI

Sebagaimana ditetapkan dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019, metode pembelajaran dalam kurikulum PAI adalah proses mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa melalui kinerja kognitif yang berbasis pada fakta dan fenomena sosial keagamaan yang relevan. Pembelajaran memiliki tiga ciri utama: (a) proses pembelajaran melibatkan proses mental secara maksimal, yang menuntut siswa untuk berpikir, (b) Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. (c) Pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan fakta, fenomena sosial keagamaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu, Bahasa Arab dan Pendidikan Anak memiliki arti bagi kehidupan peserta didik. (KMA No. 183, 2019).

Metode pembelajaran dalam kurikulum PAI juga dikaitkan dengan konsep pembelajaran abad 21. Metode pembelajaran PAI mencakup sistem pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran (silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta konsep pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup (KMA No. 183, 2019).

#### 5. Evaluasi Kurikulum PAI

Evaluasi atau penilaian dalam kurikulum PAI sebagaimana dirumuskan dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 mencakup prinsip, pendekatan, dan aspek-aspek yang dievaluasi yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Evaluasi dalam kurikulum PAI di madrasah terdiri dari evaluasi oleh guru, madrasah, dan pemerintah (KMA No. 183, 2019).

### ***Inovasi Kurikulum PAI***

#### 1. Inovasi pada aspek Landasan Filosofis Kurikulum PAI

Landasan filosofis kurikulum PAI sebagaimana dirumuskan dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 mencakup pemikiran tentang pentingnya pengembangan kurikulum yang berakar dari budaya bangsa masa kini dan masa mendatang, pemikiran yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam, pemikiran tentang hakikat peserta didik, dan pemikiran tentang hakikat guru. Menurut penulis, landasan filosofis ini dapat menjadi bagian dari ruang lingkup inovasi kurikulum PAI. Misalnya, perlunya rumusan yang jelas tentang bagaimana Filsafat Pendidikan Islam dan Filsafat Ilmu Pendidikan Islam. Sebab Pendidikan Agama Islam perlu didasarkan pada filsafat yang matang yang digali dari sumber-sumber ajaran Islam dan tokoh-tokoh intelektual muslim.

#### 2. Inovasi pada aspek Landasan Sosiologis Kurikulum PAI

Landasan sosiologis kurikulum PAI sebagaimana dirumuskan dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 mencakup pemikiran tentang pentingnya pengembangan kurikulum PAI yang dapat memenuhi dinamika kehidupan keberagamaan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut penulis, landasan sosiologi ini juga dapat menjadi bagian dari ruang lingkup inovasi kurikulum PAI. Misalnya, penjelasan tentang struktur dan budaya masyarakat Indonesia.

#### 3. Inovasi pada aspek Landasan Psiko-pedagogis Kurikulum PAI

Landasan psiko-pedagogis kurikulum PAI sebagaimana dirumuskan dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 mencakup pemikiran tentang pentingnya kurikulum yang dapat memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya. Menurut penulis, landasan psiko-pedagogis ini juga dapat menjadi bagian dari ruang lingkup inovasi kurikulum PAI. Misalnya, penjelasan tentang potensi-potensi peserta didik yang multidimensi (berdasar teori *multiple intelligent*) dan fase-fase perkembangan yang dalam kurikulum PAI belum disinggung secara memadai.

#### 4. Inovasi pada aspek Komponen Kurikulum PAI

Komponen kurikulum PAI yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi sebagaimana dirumuskan dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 juga dapat menjadi bagian dari ruang lingkup inovasi kurikulum PAI. Hanya saja, sebelum melakukan inovasi, perlu dilakukan lebih dahulu kajian mendalam tentang empat komponen kurikulum tersebut.

### ***LPTK sebagai Lembaga Penghasil Calon Guru Profesional***

Dengan UU No.14/2005 tentang guru dan dosen, pemerintah menetapkan aturan baru untuk calon guru. Alumni sarjana pendidikan tidak lagi dapat memperoleh sertifikat pendidik hanya dengan gelar

sarjana pendidikan. Alumni LPTK dengan gelar sarjana pendidikan juga tidak cukup untuk menjadi guru profesional. Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan tambahan yang harus mereka ikuti (Daud, Afrianto, 2021). Menurut Pasal 17 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru juga menegaskan kompetensi guru sebagai pendidik profesional.

Menurut Pasal 8 UU No.14/2005, guru harus memiliki kompetensi akademik, sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005). Regulasi ini mendorong reformasi guru di Indonesia, yang mengharuskan guru mempersiapkan diri untuk pendidikan profesi setelah program sarjana.

Pemerintah telah menyiapkan program penyiapan calon guru melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG dibedakan dalam dua jenis: PPG Dalam Jabatan (Daljab) dan PPG Prajabatan (Prajab). Untuk lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan yang memiliki minat dan bakat untuk menjadi guru, Program PPG Dalam Jabatan dan Program PPG Prajabatan adalah program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan Standar Pendidikan Guru (<https://ppg.kemdikbud.go.id/ppg-dalam-jabatan>). (<https://ppg.kemdikbud.go.id/prajabatan-landing-page>). Melalui PPG, para calon guru, termasuk calon guru PAI dipersiapkan.

### ***Inovasi Kurikulum dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG)***

Sejauh ini, LPTK telah membagi kelas pendidikan calon guru PAI menjadi tiga kelompok utama: kelas dasar umum, kelas keahlian, dan kelas berbasis praktik dan pengalaman lapangan. Dua kelompok pertama menawarkan mata kuliah teoritis yang mengajarkan siswa tentang topik keilmuan (*content knowledge*). Sementara kelompok ketiga menawarkan mata kuliah yang memfokuskan pada aspek dasar dari pendidikan PAI. (Daud, Afrianto 2021). Setelah adanya program Pendidikan Profesi Guru, kurikulum pendidikan calon guru dalam program PPG mengalami inovasi-inovasi. Inovasi kurikulum PPG PAI secara garis besar terwujud dalam struktur kurikulum sebagai berikut:

#### **1. Standar Kompetensi Lulusan PPG**

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2605 Thun 2013 Tentang Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan di Lingkungan Kementerian Agama RI, lulusan PPG harus memiliki kompetensi berikut: 1) Kemampuan memberikan pembelajaran tentang akhlak mulia, keimanan, dan ketaqwaan; 2) Kemampuan memberikan pembelajaran tentang karakter kepribadian anak didik; 3) Kemampuan untuk mengenal kepribadian peserta didik dan lingkup mereka; 4) Kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran dan pengetahuan yang diampu secara keilmuan dan kependidikan serta kemajuan dalam teknologi dan seni; 5) Kemampuan untuk mengintegrasikan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial secara menyeluruh; dan 6) Kemampuan untuk mengembangkan profesionalitas sebagai guru secara berkelanjutan dan konsisten. (Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2605 Thun 2013 Tentang Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan di Lingkungan Kementerian Agama RI).



Setelah terbit Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi (PPG) Dalam Jabatan pada Kementerian Agama, muncul inovasi-inovasi yang terkait berbagai aspek penyelenggaraan PPG. Dalam KMA tersebut ditegaskan bahwa tujuan dari diterbitkannya KMA Nomor 745 Tahun 2020 adalah: 1) Meningkatkan Kompetensi Guru sebagai pendidik profesional pada satuan pendidikan untuk memenuhi kompetensi, kepribadian, social, dan profesional; 2) Menghasilkan Guru profesional yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; 3) Menghasilkan Guru profesional yang dapat menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik; 4) Menghasilkan Guru yang mampu melakukan penelitian dan mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan (KMA No.745, 2020).

Selanjutnya, dalam KMA Nomor 745 Tahun 2020 juga dirumuskan profil Lulusan PPG sebagai berikut: Lulusan PPG merupakan Guru yang menguasai materi ajar, berkarakter dan berkepribadian Indonesia, menginspirasi dan menjadi tauladan, memiliki penampilan mempesona, berwibawa, tegas, ikhlas, dan disiplin yang mampu mendidik, membelajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terkini dan masa depan (KMA No.745, 2020). Profil Lulusan PPG itu kemudian diperjelas dengan rumusan kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan di mana rumusan tersebut dirinci dalam rumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan).

CPL PPG harus memenuhi syarat-syarat berikut: 1) Mampu melaksanakan tugas keprofesian sebagai pendidik yang luar biasa yang memiliki sikap cinta tanah air, berwibawa, tegas, disiplin, penuh panggilan jiwa, samapta, dan memiliki jiwa kesepenuhan dan kemurahan hati dalam proses pembelajaran; 2) Mampu merumuskan indikator capaian pembelajaran berpikir yang tinggi, yang mencakup semua pengetahuan dan keterampilan (kritis, kreatif, komunikatif, dan komunikasi); 3) Memiliki pemahaman tentang pola pikir dan struktur keilmuan materi ajar, termasuk materi tambahan yang dapat menjelaskan aspek "apa" (konten), "mengapa" (filosofi), dan "bagaimana" (penerapan) dalam kehidupan sehari-hari; 4) Mampu merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip yang memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogis, dan teknologi informasi dan komunikasi (TPACK), serta pendekatan lain yang relevan. 5) Mampu mengevaluasi masukan, proses, dan hasil pembelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dengan menggunakan penilaian autentik dan menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan 6) Mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan sebagai guru profesional melalui penelitian, refleksi diri, inovasi, dan mencari informasi baru. (KMA No.745, 2020).

## 2. Materi Kurikulum PPG PAI

Secara keseluruhan, materi atau kegiatan dalam kurikulum PPG PAI mencakup materi Pedagogik, materi PAI, materi Perangkat Pembelajaran, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Isi Materi Pedagogik mencakup materi Evaluasi Pembelajaran, Pengembangan Profesi Guru, Perkembangan Peserta Didik, dan Teori Belajar dan Pembelajaran (<https://ppg.uinsgd.ac.id/modul-pembelajaran/>).

Materi Pedagogik aspek Evaluasi Pembelajaran meliputi: Konsep Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pembelajaran, Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran, Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran, Objek Evaluasi Pembelajaran, Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran, Alat-alat Evaluasi, Standar Penilaian, Konsep Penilaian Autentik, Macam-macam Penilaian Autentik,

Penilaian Berorientasi HOTS, Penyusunan Instrumen, Penilaian, Pengembangan Tes Hasil Belajar, Analisis Tes Hasil Belajar, Pengolahan Nilai Hasil Belajar, Pelaksanaan Program Tindak Lanjut (<https://ppg.uinsgd.ac.id/modul-pembelajaran/>).

Materi Pedagogik aspek Perkembangan Peserta Didik meliputi: Definisi perkembangan fisik dan psikomotorik, Karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik, Faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik dan psikomotorik, Generasi milenial dalam pembelajaran, Definisi perkembangan kognitif peserta didik, Karakteristik kemampuan proses dan keterampilan kognitif peserta didik, Komponen keterampilan kognitif peserta didik, Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik, Implikasi perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran, Definisi generasi Z dan Alpha, Karakteristik generasi Z dan Alpha, Strategi pembelajaran generasi Z dan Alpha, Definisi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik, Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik, Implikasi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik

Materi Pedagogik aspek Teori Belajar dan Pembelajaran meliputi: Teori Belajar Behavioristik, Teori Belajar Kognitif, Teori Belajar Humanistik, Teori Belajar Konstruktivisme, Teori Belajar Sosial, Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013, *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), Metode Pembelajaran, Konsep Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, Pengertian dan Hubungan SKL, KI- KD, indikator dan tujuan pembelajaran, Prinsip-prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013, Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Perubahan Kurikulum 2013, Menata Kelas Pembelajaran Aktif dan Dinamis, Kurikulum Merdeka Belajar.

Untuk materi bidang PAI dalam kurikulum PPG mencakup: Akidah Akhlak; Quran Hadits; Fiqih; Sejarah Kebudayaan Islam; Struktur Keilmuan PAI; dan PAI Kontemporer. Untuk materi PPG yang terkait dengan Perangkat Pembelajaran meliputi: Perbandingan konsep SKL, KI, KD, dan Taksonomi, Membandingkan konsep analisis atau telaah SKL-KI-KD, Menganalisis kesesuaian KI-Pengetahuan dan KI-Keterampilan, Menganalisis KD-Pengetahuan pada tingkat perkembangan kognitif dan bentuk/dimensi pengetahuan, Menganalisis KD-Keterampilan pada bentuk dan tingkat taksonomi, Menganalisis konsep program tahunan, Membuat rancangan program tahunan, Menganalisis konsep program semester, Membuat rancangan program semester, Konsep pengembangan materi ajar, Membuat rumusan tujuan pembelajaran sesuai KD, Membuat rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK) sesuai KD, Membuat rumusan materi ajar sesuai IPK dan tujuan pembelajaran, Konsep pengembangan dan penerapan model pembelajaran, Memilih model yang sesuai untuk pencapaian suatu IPK, Memadukan sintak metode dari suatu model pembelajaran dengan proses berpikir tingkat tinggi dan berpikir ilmiah, Konsep media pembelajaran, Kedudukan dan fungsi media pembelajaran, Jenis-jenis media pembelajaran, Mendiagramkan prosedur pemilihan media pembelajaran, Membuat media pembelajaran sederhana, Konsep dan Implementasi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), Penilaian dalam Kurikulum 2013, Pengembangan Silabus dan Rancangan Pembelajaran, Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (<https://ppg.uinsgd.ac.id/modul-pembelajaran/>).

Sedangkan untuk materi aspek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam kurikulum PPG mencakup: Konsep PTK (Pengertian, ciri-ciri, tujuan dan manfaat, kelebihan dan kekurangan, dan langkah-langkah PTK), Prosedur Pelaksanaan PTK, Teknik Penulisan Karya Ilmiah, Praktik Penulisan Karya Ilmiah (<https://ppg.uinsgd.ac.id/modul-pembelajaran/>).

Berdasarkan paparan tentang kurikulum PPG di atas dapat dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan calon guru PAI melalui program Pendidikan Profesi Guru telah banyak inovasi yang dilakukan. Inovasi tersebut antara lain terwujud dalam penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan belajar dan pembelajaran abad 21. Hal itu terlihat misalnya adanya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), penggunaan teknologi (TPACK), pengembangan kemampuan penelitian melalui PTK dan penulisan karya ilmiah.

Persoalan yang penting untuk dikaji lebih jauh adalah bagaimana implementasi kurikulum tersebut dalam proses atau pelaksanaan PPG di LPTK. Jika implementasinya di LPTK tidak optimal, dan meskipun kurikulumnya sudah baik, maka hasilnya juga dapat dipastikan akan kurang optimal. Sebaliknya, jika implementasi kurikulum dalam pelaksanaan PPG berjalan baik, maka hasilnya juga dapat diprediksi akan baik.

### Penutup

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi kurikulum PAI sebagaimana dicanangkan oleh Pemerintah dan dilaksanakan oleh LPTK, mencakup inovasi terhadap kurikulum PAI di Madrasah/Sekolah dan inovasi kurikulum Program Pendidikan Profesi. Inovasi kurikulum pendidikan calon guru PAI dalam program PPG mewujud dalam pengayaan materi pedagogik, pengayaan materi ajar PAI, penguasaan perangkat pembelajaran dan implementasinya, dan kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai sarana peningkatan kompetensi guru. Secara teoritis kurikulum pendidikan calon guru PAI tersebut sudah sangat komprehensif. Hal yang perlu dikaji lebih lanjut adalah bagaimana implementasinya di setiap LPTK yang akan menghasilkan calon guru PAI.

### Daftar Pustaka

- Burhan, Nurgiyantoro, 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Daud, Afrianto, dkk. 2021. *Guru Profesional dan Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. (Pekanbaru: UR Press).
- Gareth Mills. "Mengapa inovasi kurikulum penting", dalam [https://www.researchgate.net/publication/327634528\\_Why\\_Curriculum\\_Innovation\\_Matter](https://www.researchgate.net/publication/327634528_Why_Curriculum_Innovation_Matter).
- Kemensekneg. (2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 ,2017 Tentang Guru. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, Volume 09(Nomor 03).
- KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah, Direktorat KSK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi (PPG) Dalam Jabatan pada Kementerian Agama.
- Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2605 Thun 2013 Tentang Pnduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan di Lingkungan Kementerian Agama RI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017.
- Sabdarifanti, Tunjung, dkk., 2021. Inovasi Kurikulum: Materi Pendidikan. Jira: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik Vol.2 No.10..

- Su, Shao-Wen. 2012. "The Various Concepts of Curriculum and the Factors Involved in Curricula-making", dalam *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 3, No. 1, pp. 153-158, January.
- Tan, Oon-Seng, et.al. "Teacher Education Futures: Innovating Policy, Curriculum and Practices", dalam Oon-Seng Tan, et.al (editors). *Teacher Education in the 21st Century Singapore's Evolution and Innovation*. Springer Nature Singapore Pte Ltd. 2017.
- Undang Undang No.14/2005 tentang guru dan dosen.
- Yeung, Shirley S. Y., et.al. 2012. *Curriculum Change and Innovation*. Hongkong University Press. dalam [https://www.google.co.id/books/edition/Curriculum\\_Change\\_and\\_Innovation/s9d\\_mIPXk10C?hl=en&gbpv=1&dq=innovation+on+curriculum&printsec=frontcover, 28-2](https://www.google.co.id/books/edition/Curriculum_Change_and_Innovation/s9d_mIPXk10C?hl=en&gbpv=1&dq=innovation+on+curriculum&printsec=frontcover, 28-2) 2023.
- 745, Keputusan Menteri Agama Nomor. 2020. "Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi (PPG) Dalam Jabatan Pada Kementerian Agama."
- Burhan Nurgiyantoro. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Daud, Afrianto, Dkk. 2021. *Guru Profesional Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. Pekanbaru: UR Press.
- Idris Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Kemensekneg. 2017. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 ,2017 Tentang Guru." *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017* Volume 09(Nomor 03):Hal 270.
- Mills, Gareth. n.d. "Mengapa Inovasi Kurikulum Penting."
- Mustajib, Darusalam. 2024. "Successful Strategies to Improve the Quality of Graduates Through Quality Management." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7(1):277–86.
- Rogers. 2006. "Detailed Review of Roger's Diffusion of Innovations Theory and Educational Technology." *The Turkish Online Journal of Educational Technology* 5(2):14–23.
- Sabdarifanti, Tunjung, Nur Hanifah, Annisa Kurnia Rizqi, and Utara Artajaya. 2021. "Inovasi Kurikulum : Materi Pendidikan." 2(10):1460–76.
- Shirley S. Y. Yeung, Et. a. 2012. *Curriculum Change and Innovation*. Hongkong: Hongkong University Press.
- Su, Shao-Wen. 2012. "The Various Concepts of Curriculum and the Factors Involved in Curricula-Making." *Journal of Language Teaching and Research* 3(1).
- Tan, Oon Seng, Ee Ling Low, and Woon Chia Liu. 2017. *Teacher Education in the 21st Century: Singapore's Evolution and Innovation*.
- Thornton, Travis. n.d. "What Is Innovative Curriculum."
- Zahara, Idris, dan Jamal, Lisma. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.